

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Melalui Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Karangrejo 02 Semarang

Nikmatul Risa^{1,*}, Agnita Siska², Dwi Chadwan Yoganingsih³, dst (Tanpa Gelar)

¹Program Pendidikan Profesi Guru , Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No 24 Kota Semarang, 50232

²Program Pendidikan Profesi Guru , Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur No 24 Kota Semarang, 50232

³Sekolah Dasar Negeri Karangrejo 02, Jalan Taman Telaga Bodas, Kota Semarang, 50231

[*nikmarisa12345@gmail.com](mailto:nikmarisa12345@gmail.com) agnitasiska@upgris.ac.id yoganingsihdwi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 02 Semarang melalui Model PBL (*Problem Based Learning*). Model Pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 16 peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 02 Semarang sebagai subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siklus I dan siklus II, yaitu pada siklus I 44% tuntas dengan nilai rata-rata 60. Pada siklus II 64% tuntas dengan nilai rata-rata 72.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Model Pembelajaran PBL, Hasil Belajar Peserta didik, Pendidikan Dasar*

ABSTRACT

Classroom action research aims to improve learning outcomes in improving the learning outcomes of class IV students at SDN Karangrejo 02 Semarang through the PBL (Problem Based Learning). The PBL Learning Model is an approach that emphasizes solving real problems in contexts that are relevant to students' daily lives. This research was conducted by involving 16 first grade students at SDN Karangrejo 02 Semarang as research subjects. Classroom action research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. Each cycle consists of one learning meeting. The results showed that the percentage of completeness cycle I and cycle II, namely in cycle I 44% completed with average value of 60. In cycle II 64% completed with an average value of 72.

Keywords : *Classroom Action Research, PBL Learning Model, Student Learning Outcomes, Basic Education*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat berusaha mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang setelah melalui proses pendidikan menjadi cerdas dan mampu menguasai berbagai bidang keilmuan. Mulai dari yang mengembangkan teknologi yang canggih hingga yang bisa memimpin negara, semua itu berkat proses pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan, keadaan saat ini kita belum mampu mengembangkan sumber daya manusia sesuai potensi yang diharapkan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD) dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Paradigma ini menuntut para guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik dapat berprestasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

IPAS merupakan gabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang baru diterapkan di dalam Kurikulum Merdeka belajar. IPAS merupakan salah satu bidang studi dalam kurikulum pendidikan yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang dunia alam dan sosial di sekitar kita. Pembelajaran IPAS biasanya melibatkan metode pembelajaran yang aktif, seperti eksperimen, penelitian lapangan, observasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Peserta didik diajak untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan memahami bagaimana ilmu pengetahuan dan konteks sosial saling terkait. Hal-hal yang mendasar dalam pembelajaran IPAS ini yaitu pertama, penguatan kompetensi yang dasar dan sebagai pemahaman logistik, kedua pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan setidaknya dua kali dalam satu tahun ajaran guna sebagai bentuk penguatan profil pelajar Pancasila (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Selain itu hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan Darmawati (2013) mengemukakan bahwa: Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Karangrejo 02 Kota Semarang. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan kurang keseriusan peserta didik pada beberapa indikator kemudian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Melihat kondisi pembelajaran di kelas IV SDN Karangrejo 02 Kota Semarang perlu dicarikan solusi pemecahannya yang lebih aktif, kreatif dan inovatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang didesain menyelesaikan masalah yang disajikan. PBL merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangrejo 02 Semarang, pada semester genap tahun 2023/2024, melibatkan 25 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam pendekatannya.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Suyadi:2014) mengemukakan bahwa: tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap peneliti yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, perhatian siswa dihitung berdasarkan tahapan pada setiap hasilakhir perhitungan siklus observasi perhatian siswadihitung rata-ratanya. Analisis yang digunakan untuk data kualitatif yaitu menggunakan metode persentase (%) untuk mendapatkan hasil yang terukur. Cara perhitungan persentase yang digunakan rumus Persamaan 1. perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Tahap Observasi perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.
Tahap Observasi

Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Penilaian}}{\text{Total Skor}} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian tindakan perencanaan dengan tindakan pelaksanaan dalam penelitian. Peneliti dibantu oleh guru kelas I dan teman sejawat untuk melaksanakan kegiatan observasi.

Observasi yang dilakukan adalah mengamati keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan mengamati keterampilan peserta didik serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Tahap refleksi

Hasil pembelajaran yang berupa tes diperkuat dengan hasil observasi kemudian dianalisis setiap indikator untuk mengetahui kegagalan yang dialami guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Selanjutnya menyusun kembali rencana pembelajaran yang lebih efektif, untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik prasiklus kelas IV SDN Karangrejo 02 Kota Semarang. Hal ini terlihat, pada muatan pelajaran IPAS memperoleh jumlah nilai 1598 dengan nilai rata-rata 64 termasuk kategori perlu

bimbingan (D) yang terdapat 56% atau 14 peserta didik yang mencapai KKM dan 44% atau 14 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM, Peningkatan ketuntasan belajar klasikal hasil belajar peserta didik pra siklus tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 4.1 berikut ini.

Gambar 3. Diagram Ketuntasan Belajar Pra Siklus Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Karangrejo 02 Kota Semarang .



Berdasarkan data hasil ulangan tengah semester yang telah diperoleh, perlu adanya tindakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik I SDN Karangrejo 02 Semarang. Peneliti

melakukan penelitian tindakan kelas di SDN Karangrejo 02 Semarang yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat satu pertemuan. Dalam penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan tes evaluasi yang berbentuk soal uraian. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan satu pertemuan pada setiap siklusnya dengan izin kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Karangrejo 02 Kota Semarang untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II.

Pada penelitian tindakan kelas setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Tahap siklus I penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 dan 15 Mei 2024 yang diikuti oleh 25 peserta didik.

Hasil belajar siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

No	Aspek	Deskripsi	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah peserta didik	25 peserta didik	25 peserta didik
2	Peserta didik nilai tuntas	(11 peserta didik) 44%	(16 peserta didik) 56%
3	Peserta didik nilai tidak Tuntas	(14 peserta didik) 64%	(9 peserta didik) 36%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Karangrejo 02 Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan saling berinteraksi dengan temannya terhadap pembelajaran sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat meningkat. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus I berada pada kategori cukup (C) karena pada siklus I berada pada ketuntasan 56%. Hal ini dikategorikan belum mencapai indikator keberhasilan sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat baik (SB) karena pada siklus II berada pada ketuntasan 64%. Hal sudah ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan untuk semua pihak yang telah mendukung, membantu dan berperan serta dalam penelitian mengenai peranan reward untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Karangrejo 02, dengan kerjasama dan kontribusi mereka, penelitian ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni, Indri. dkk. (2018). *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl)* Pada Peserta didik Kelas 4 Sd: Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 287-293.

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dakabesi, D & Luoise, Y,S,I. (2019). *The effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Skills in The Context of Chemical Reaction Rate*. Journal of Education and Learning (EduLearn). 13(3), 395-401.

Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). *Peningkatan hasil belajar kmatematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) peserta didik kelas 4 SD*. Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 3(2),

Farisi, A. Hamid, A. & Melvina. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Konsep Suhu dan Kalor*. Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik (JIM) Pendidikan Fisika, 2(3), 283-287

Fauzia, H. A. (2018). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 40-47.

Kemmis, S. & Taggart, M.R. (1998). *The Action Research Planner*, (victoria Dearcin University Press.

Munawaroh, S. (2020). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Muatan Pelajaran IPAS Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 Semester 1 SD Negeri Pledokan Tahun 2020/2021*. Educatif Journal of Education Research, 2(4), 28- 37.

Rahmat, E. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pesertadidik*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 18(2), 144-159.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2004). Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). *Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis*. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2(3), 399-408